

**Mata Uang Kediri**  
**Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan**



**UTS mata kuliah Ekonomi Moneter**  
**Dosen Pengampu: Asyhari Hasan, S.H.I., M.Ag**

**Disusun oleh**  
**AZIZAH**  
**11160860000023**

**Program Studi Ekonomi Syariah**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**  
**Jl. Ir Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan 15412**

### **A. Latar Belakang Kediri Sebelum Kemerdekaan**

Sejarah Kerajaan Kediri, Kadiri atau juga dikenal dengan nama Panjalu merupakan kerajaan Jawa Timur di tahun 1042 sampai 1222 yang berpusat di Kota Daha yang sekarang merupakan Kota Kediri. Kota Daha sendiri sudah ada sebelum Kerajaan Kediri didirikan dan Daha merupakan singkatan dari Dahanapura yang memiliki arti kora api. Ini bisa dilihat dari sebuah prasasti Pamwatan dari Airlangga pada tahun 1042. Pada akhir tahun 1042, Airlangga secara terpaksa harus membagi wilayah kerajaan sebab perebutan tahta dari dua orang putranya yakni Sri Samarawijaya yang mendapat Kerajaan Barat Panjalu di Kota Baru Daha dan Mapanji Garasakan mendapat Kerajaan Timur yakni Janggala di Kota Lama, Kahuripan.

### **B. Kehidupan Ekonomi Rakyat Kerajaan Kediri**

Kehidupan perekonomian pada masa Kerajaan Kediri memiliki usaha perdagangan, pertanian serta peternakan dan dikenal sebagai penghasil kapas, beras serta ulat sutra. Ini menyebabkan kehidupan ekonomi Kerajaan Kediri terbilang makmur dan bisa terlihat dari Kerajaan yang memberikan penghasilan tetap untuk pegawai berupa hasil bumi dan ini juga didapat dari keterangan Kitab Chi Fan Chi serta Kitab Ling Wai Tai Ta.

### **C. Uang Kerajaan Kediri**

Mata uang Kerajaan Jenggala/Kediri dibuat pada masa jayanya kerajaan Hindu pada abad ke-9 bernama Krishnala. Ciri-ciri: terbuat dari emas dan perak berbentuk sebutir jagung, diperkirakan beredar pada tahun 856 – 1158. Pada sisi belakang terdapat ukiran menyerupai huruf T dan populer disebut Linggam, sedangkan sisi depan berhiaskan berbagai bentuk bunga. Berikut adalah tampilan uang Kerajaan Kediri.



- Bahan : Perak
- Bentuk : Bulat pipih
- Berat : 2 gr
- Tebal : 3 mm
- Diamter: 13 mm
- Desain Depan: Ragam hias kelopak bunga cendana
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Perak
- Bentuk : Bulat pipih
- Berat : 2,6 gr
- Tebal : 3 mm
- Diamter: 13 mm
- Desain Depan: Ragam hias kelopak bunga cendana
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Perak
- Bentuk : Bulat pipih
- Berat : 2,4 gr
- Tebal : 3 mm
- Diamter: 13 mm
- Desain Depan: Ragam hias kelopak bunga cendana
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Emas
- Bentuk : Bulat
- Berat : 2,3 gr
- Tebal : 5 mm
- Diamter: 8 mm
- Desain Depan: Gambar hiasan biji wijen
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Emas
- Bentuk : Bulat
- Berat : 2,3 gr
- Tebal : 5 mm
- Diamter: 8 mm
- Desain Depan: Gambar hiasan biji wijen
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Emas
- Bentuk : Bulat
- Berat : 2,3 gr
- Tebal : 5 mm
- Diamter: 8 mm
- Desain Depan: Gambar hiasan biji wijen
- Desain Belakang: Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Emas
- Bentuk : Bulat
- Berat : 0,6 gr
- Tebal : 2 mm
- Diamter: 5,5 mm
- Desain Depan:  
Gambar hiasan biji wijen
- Desain Belakang:  
Huruf Dewanagari (Sansekerta)



- Bahan : Emas
- Bentuk : Bulat
- Berat : 0,6 gr
- Tebal : 2 mm
- Diamter: 5,5 mm
- Desain Depan:  
Gambar hiasan biji wijen
- Desain Belakang:  
Huruf Dewanagari (Sansekerta)

#### D. Mata Uang Kota Kediri Setelah Kemerdekaan

Pada tahun 1906, berdasarkan Staatsblad no. 148 tertanggal 1 maret 1906, mulai berlaku tanggal 1 April 1906 dibentuk Gemeente Kediri sebagai tempat kedudukan Resident Kediri, sifat pemerintahan otonom terbatas dan sudah mempunyai Gemeente Road sebanyak 13 orang, yang terdiri atas 8 orang golongan Eropa dan yang disamakan, 4 orang Pribumi (Inlander) dan 1 orang Bangsa Timur Asing, dan berdasarkan Stbl No. 173 tertanggal 13 Maret 1906 ditetapkan anggaran keuangan sebesar f. 15.240 dalam satu tahun, pada tanggal 1 Nopember 1928 berdasarkan Stbl No. 498 menjadi Zelfstanding Gemeenteschap mulai berlaku tanggal 1 Januari 1928 (menjadi otonom penuh).

Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tanggal 10 Maret 1942, maka Kota Kediri pun mengalami perubahan pemerintahan. Karena wilayah kerja Gemeente Kediri yang begitu kecil dan tugasnya sangat terbatas oleh pemerintah Jepang daerahnya diperluas menjadi daerah kota sekarang daerah Kediri Shi dikepalai oleh Shicho.

Kediri Shi terdiri dari 3 Son dikepalai oleh Shoncho Son itu terdiri dari beberapa Ku dikepalai Kucho Pemerintahan Kediri Shi dipimpin oleh seorang Shicho (Walikotamadya) tidak saja menjalankan pemerintahan otonomi tetapi juga menjalankan algemeen bestuur (Pemerintahan Umum). Hanya di bidang otonomi tidak didampingi oleh DPRD. Wewenang penuh ditangan Kediri Shicho.

Setelah menyerahnya Jepang kepada Sekutu, habislah sejarah Pemerintah Jepang di Kediri, maka Pemerintah beralih kepada RI. Mula-mula walikota Kediri didampingi oleh Komite Nasional Kotamadya, kemudian daerah berkembang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah model uang yang berlaku pada masa awal terbentuknya Kota Kediri



- Percetakan: Pertjetakan Kediri
- Pengaman: Tjap BNI Tjabang Kediri
- Muka/obv.: Teks dan 10
- Nomor Seri: KDD Kosong dan KDD 5 angka



- Percetakan: Pertjetakan Kediri
- Pengaman: Tjap dan tanda tangan
- Muka/obv.: Teks dan R.5
- Nomor Seri: 2 huruf 5 angka



- Percetakan: Pertjetakan Kediri
- Pengaman: Tjap dan tanda tangan
- Muka/obv.: Teks dan 2 ½
- Nomor Seri: KDD 4 angka dan DD2 5 angka

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pameran Koleksi Uang Bank Indonesia, Museum Artha Suaka, Jakarta: Bank Indonesia

Katalog Uang Indonesia Masa Kerajaan, Jakarta: Bank Indonesia

Katalog Uang Indonesia Pasca Kemerdekaan, Jakarta Bank Indonesia